MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS IIA SDN TONDO MELALUI MEDIA KARTU KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sumarni[1], Nurul Fitriah Aras[2], Dwi Wijayanti[3]

Universitas Tadulako[1,2,3]
E-mail : sumarni000919@gmail.com[1], fitriaharas93@gmail.com[2], dwiwijayanti@91guru.sd.belajar.id[3]

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas II A SDN Tondo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu kata. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas II A SDN Tondo pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata secara signifikan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas mencapai 19 orang (65,5%) dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25 orang (86,2%) dengan kategori tinggi. Media kartu kata terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam menghubungkan kosakata menjadi kalimat sederhana, meningkatkan keberanian bertanya dan menjawab, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, media kartu kata dapat dijadikan alternatif pembelajaran interaktif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Partisipasi Belajar, Media Kartu Kata, Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Indonesia, SD.*

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the learning participation of second grade students at SDN Tondo in Bahasa Indonesia subject through the use of word card media. The subjects of this study were 29 students of class II A during the second semester of the 2024/2025 academic year. The research was conducted in two cycles, each consisting of two meetings with four stages: planning, acting, observing, and reflecting. Data were collected through observation of student activities and learning outcomes, then analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The findings indicate that the use of word cards significantly increased student participation in learning. In the first cycle, 19 students (65.5%) achieved mastery, categorized as moderate, while in the second cycle, the number rose to 25 students (86.2%) with a high category. Word card media proved effective in facilitating students to construct simple sentences, encouraging active involvement, and creating an interactive and enjoyable learning atmosphere.

Keywords : *Learning Participation, Word Cards, Classroom Action Research, Indonesian Language, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran. Namun, di tingkat SD khususnya kelas rendah seperti Kelas II di SDN Tondo masih banyak siswa yang masih bersikap pasif selama pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menyusun kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara nyata.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah media pembelajaran kartu kata. Dimana media berasal dari bahasa latin medius. Secara harfiah berarti "perantara," "penengah," atau "pengantar." Dalam bahasa Arab, medium adalah perantara atau penyampai informasi dari pengirim kepada penerima informasi yang diberikan dikemukakan oleh Gerlachetal. (Haliq, 2018:15).

Media adalah alat atau media yang berperan sebagai perantara atau saluran atau jembatan antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikator (penerima pesan) dalam kegiatan komunikasi dan menyampaikan informasi dalam situasi pendidikan dan pembelajaran menurut Gusti (Havisa, 2021: 26). Menurut pendapat ini, media berperan penting dalam pembelajaran karena merupakan mediator dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, serta sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat diperlukan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya kelas II SDN Tondo, keterlibatan aktif siswa kerap menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang masih bersikap pasif, khawatir, atau malu untuk terlibat langsung dalam proses menyusun kalimat sederhana. Padahal, keterampilan ini merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan merangsang partisipasi siswa secara langsung Media kartu kata muncul sebagai solusi praktis dan efektif dalam konteks tersebut. Kartu kata menyatukan elemen visual dan verbal yang berupa kata tertulis berbentuk kartu yang dirancang untuk membangkitkan ketertarikan siswa. Bentuknya yang konkret dan interaktif menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memfasilitasi penggabungan kosakata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, media ini mendorong siswa untuk bereksperimen dan menciptakan kalimat mereka sendiri, memperkuat keterlibatan belajar secara langsung.

Berbagai literatur mendukung efektivitas media kartu kata dalam meningkatkan ketuntasan belajar. Misalnya, penelitian di SD Negeri Alluka menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dari rata-rata kategori sedang menjadi baik setelah beberapa siklus pembelajaran. Demikian juga, penelitian lain mengungkapkan bahwa media serupa mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara signifikan.

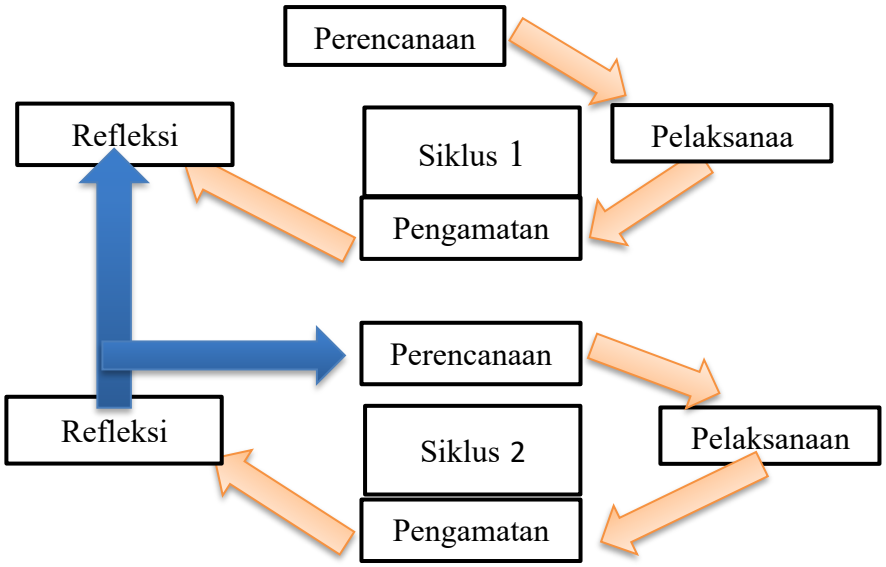
Dengan kondisi di SDN Tondo yang masih memperlihatkan rendahnya partisipasi siswa dalam menyusun kalimat, penggunaan media kartu kata menjadi solusi yang bisa dipertimbangkan karena media ini tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode mengajar, tetapi juga untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan aktif dalam belajar. Dengan pendekatan yang lebih visual dan menyenangkan, diharapkan proses menyusun kalimat bisa menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan media kartu kata dalam mengajar Bahasa Indonesia agar bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas II di SDN Tondo, terutama dalam membuat kalimat sederhana. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sampai sejauh mana penggunaan media kartu kata bisa membantu menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif. Dengan demikian, bagian pendahuluan ini menjelaskan dasar teoritis dan pentingnya menggunakan media kartu kata dalam praktik mengajar, serta menentukan arah penelitian untuk meningkatkan kualitas proses belajar Bahasa Indonesia di SDN Tondo.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilaksanakan selama dua siklu. PTK merupakan bentuk penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui refleksi diri guru. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Igak dan Kuswaya (2014:1-4), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan terencana, yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara bersamaan di dalam kelas.

Model penelitian mengacu pada siklus tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2017:194), bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa putaran atau siklus berkelanjutan, dengan minimal dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) *pelaksanaan* tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dari siklus pertama akan menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara bertahap. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2017: 42)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A SDN Tondo, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah, pada bulan April 2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II A semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 29 peserta didik, terdiri atas 17 siswa

laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil pengamatan awal, yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam menyusun kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya belum memenuhi standar minimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa.

Peserta didik dalam kelas ini memiliki kemampuan kognitif dan nonkognitif yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi pertimbangan penting dalam merancang tindakan pembelajaran, agar setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan pencatatan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan pencatatan digunakan untuk merekam data hasil belajar maupun aktivitas siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh data hasil observasi, yang kemudian direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Analisis ini mengacu pada model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang diperoleh. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian indikator partisipasi belajar siswa dalam setiap siklus. Adapun indikator pencapaian keterlibatan belajar siswa dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Presentasi Keaktifan Belajar Siswa

Pencapaian	Kategori
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2017)

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan media kartu kata sebagai sarana intervensi. Media ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menyenangkan, dan memfasilitasi siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Dengan penerapan media kartu kata, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dari segi variasi formal maupun capaian nilai.

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai maupun kualitas keterlibatan dalam pembelajaran. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu ≥ 70. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan sukses apabila nilai rata-rata keaktifan belajar siswa mencapai ≥ 70 dan minimal 85% dari jumlah siswa berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap pra-tindakan, yaitu kegiatan awal untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Tondo. Data pada tahap ini menjadi dasar penting dalam perencanaan tindakan, sekaligus sebagai pembanding untuk menilai adanya peningkatan setelah penerapan media kartu kata. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II difokuskan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan keaktifan belajar yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas II SDN Tondo pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media kartu kata. Hasil analisis komparatif dari tahap pra-tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Rincian perkembangan tersebut tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2. Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Pencapaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
		Frekuensi	Pencapaian	Frekuensi	Pencapaian	Frekuensi	Pencapaian	
1.	75% - 100%	4	13,80%	7	24, 14%	14	48,28%	Tinggi
2.	51% - 74%	7	24, 14%	12	41,38%	11	37,93%	Sedang
3.	25% - 50%	15	51,72%	8	27,58%	4	13,80%	Rendah
4.	0% - 24%	3	10,34%	2	6,9%	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	29	100%	29	100%	29	100%	

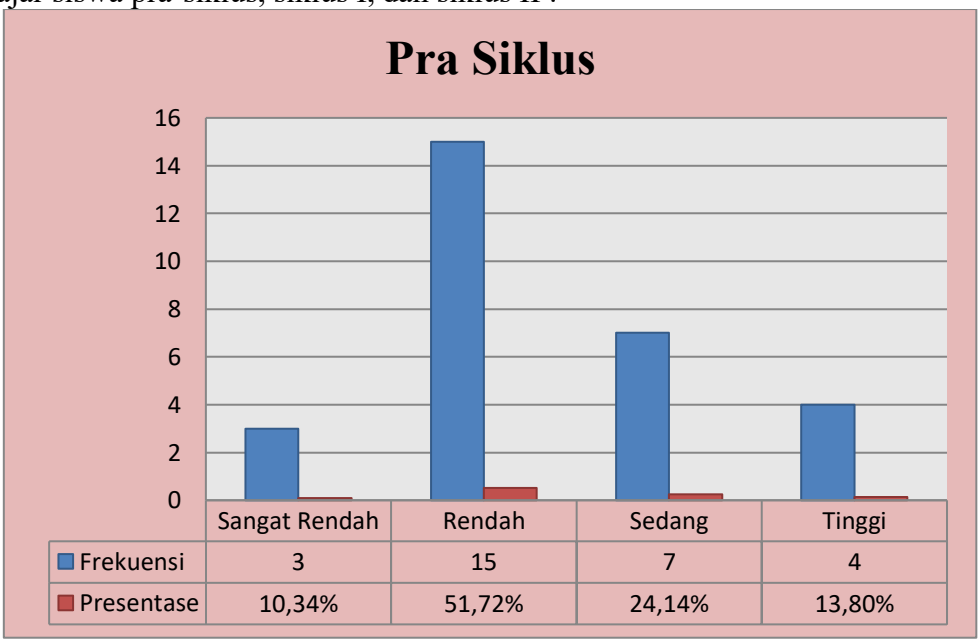
Sumber : Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, pada tahap pra-siklus terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki keaktifan belajar yang masih rendah. Secara rinci, terdapat 4 siswa (13,80%) yang termasuk dalam kategori tinggi, 7 siswa (24,14%) dalam kategori sedang, 15 siswa (51,72%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (10,34%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan tindakan, keaktifan belajar siswa mayoritas berada pada kategori rendah.

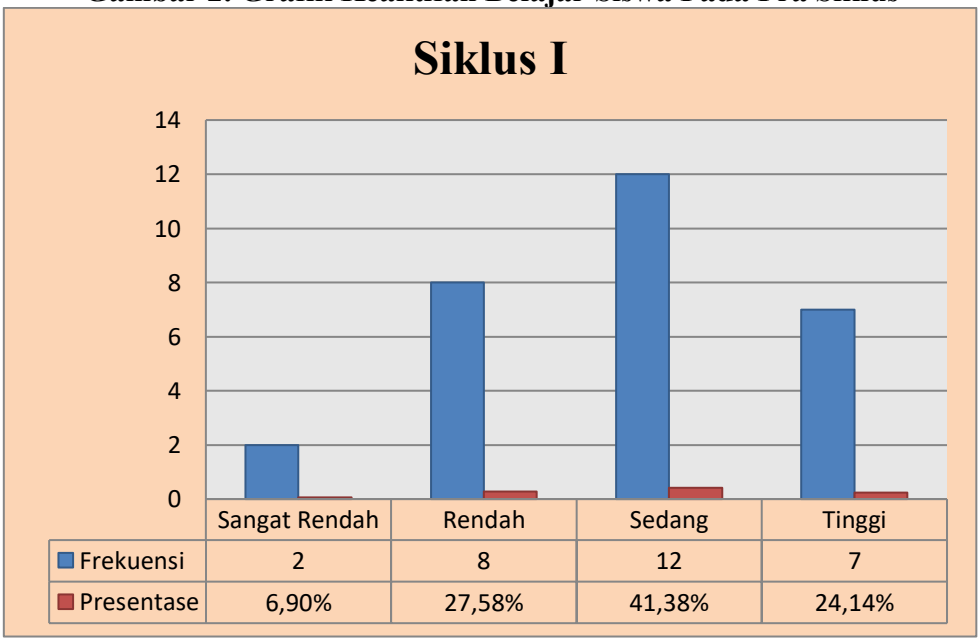
Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa. Sebanyak 7 siswa (27,58%) memperoleh nilai kategori tinggi, 12 siswa (41,38%) dalam kategori sedang, 8 siswa (17,60%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (6,90%) dalam kategori sangat rendah. Peningkatan ini menunjukkan adanya respons positif siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus I.

Pada siklus II, peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat lebih jelas. Sebanyak 14 siswa (48,28%) masuk dalam kategori tinggi, 11 siswa (37,93%) dalam kategori sedang, dan 4 siswa (13,80%) dalam kategori rendah, sementara tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran secara berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan belajar siswa secara signifikan.

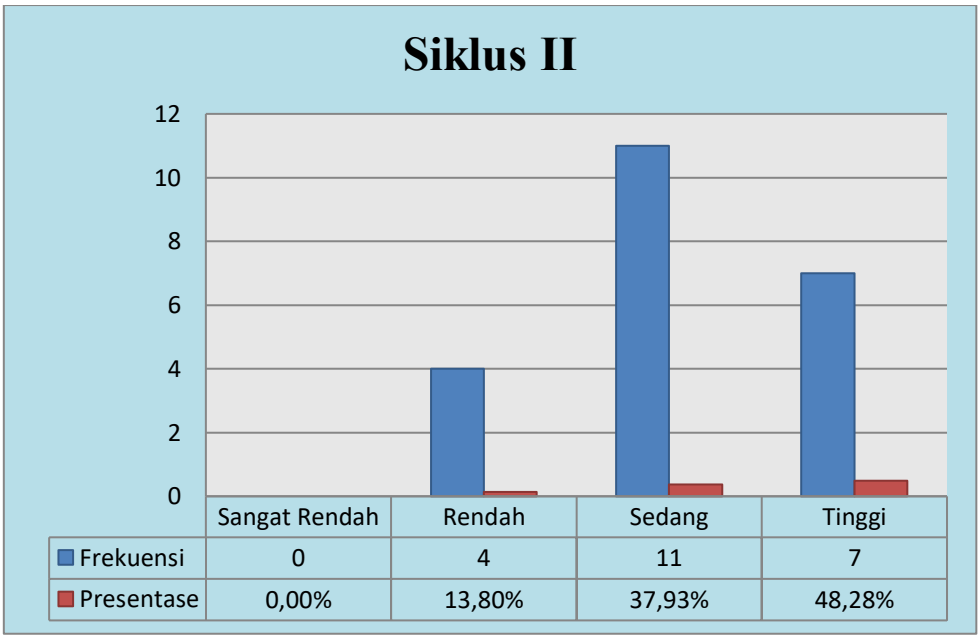
Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Perbandingan perubahan nilai siswa di berbagai kategori keaktifan belajar ini dapat diamati lebih jelas melalui grafik frekuensi dan persentase yang menggambarkan kondisi pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut grafik presentase kategori keaktifan belajar siswa pra-siklus, siklus I, dan siklus II :



Gambar 2. Grafik Keaktifan Belajar Siswa Pada Pra Siklus



Gambar 3. Grafik Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I



Gambar 4. Grafik Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus I, penerapan media kartu kata mulai memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan kondisi awal. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata. Namun, keterlibatan masih belum merata, terutama pada siswa yang sebelumnya pasif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa baru mencapai kategori sedang, yaitu sekitar 65%, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang (65,5%). Dengan demikian, target ketuntasan klasikal (≥85%) belum tercapai pada siklus I.

Berdasarkan refleksi siklus I, guru kemudian melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus ini, strategi pembelajaran diperkuat dengan variasi aktivitas menggunakan kartu kata dengan menerapkan permainan menyusun kalimat berkelompok dan kompetisi antar siswa. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan partisipasi siswa mencapai kategori tinggi sebesar 87%, dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 orang (86,2%). Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM ≥ 70) serta standar ketuntasan klasikal (≥85%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi belajar siswa kelas II A SDN Tondo melalui penerapan media kartu kata. Peningkatan ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang berani mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, serta menyusun kalimat secara mandiri. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan efektivitas penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut disajikan perbandingan peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui media kartu kata dalam bentuk tabel :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I, Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Siswa	29 Orang	29 Orang	-
Jumlah Siswa Tuntas (KKM ≥70)	19 Orang (65,5%)	25 Orang (86,2%)	+20,7%
Jumlah Siswa Belum Tuntas (KKM ≤70)	10 Orang (34,5%)	4 Orang (13,8)	–20,7%
Rata-rata partisipasi belajar	65% (Sedang)	86% (Tinggi)	+21%
Kriteria ketuntasan belajar	Belum tercapai (65,5%)	Tercapai (86,2%)	✓

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, rata-rata partisipasi belajar, maupun ketercapaian kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dianggap berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk memperjelas perbedaan peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa partisipasi atau keaktifan belajar siswa kelas II A SDN Tondo mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada siklus I, tingkat partisipasi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 65,5%, kemudian meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II dengan persentase 86,20%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa (Havisa, 2021; Haliq, 2018). Penerapan media kartu kata terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa untuk menghubungkan kosakata menjadi kalimat sederhana serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi aktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa media kartu kata tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik. Bentuk visual yang sederhana membuat siswa lebih mudah mengingat, menghubungkan, dan menyusun kata menjadi kalimat. Selain itu, kegiatan berbasis permainan dengan kartu kata menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus kompetitif secara sehat, sehingga keterlibatan siswa semakin optimal. Keberhasilan penelitian ini juga memperkuat pendapat Arikunto (2017) yang menyatakan bahwa tindakan reflektif dalam setiap siklus PTK memungkinkan guru melakukan perbaikan strategi sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara bertahap. Dengan demikian, media kartu kata dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah SD, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menyusun kalimat sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas II A SDN Tondo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 19 orang (65,5%) pada siklus I menjadi 25 orang (86,2%) pada siklus II. Rata-rata partisipasi siswa juga meningkat dari kategori sedang pada siklus I (65%) menjadi kategori tinggi pada siklus II (86%). Penerapan media kartu kata tidak hanya mempermudah siswa dalam menyusun kalimat sederhana, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media kartu kata dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2017) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Haliq, Muh Abdul.(2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri Kecil Buntu Ampang Kabupaten Enrekang*. Skripsi diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Havisa Shalatsi, Solehun & Putra T.Y.(2021). *Pengaruh Metode Suku Kata Mengunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Papeda: Vol 3, No 1*, Januari 2021 ISSN 2715 – 5110

Igak, W., & Kuswaya, W. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Miles, dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohedi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia